

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS
IV SDN 2 NGASINAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Laela Rahmawati¹, Ngatman², Triyono³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: laelarahmawati.lr22@gmail.com

***Abstract:** The Application of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Cooperative Learning Model in Improving Reading Comprehension for the Fourth Grade Students of SDN 2 Ngasinan in the Academic Year of 2014/2015. The objective of this research is to improve reading comprehension skills through CIRC Cooperative Learning model. This research is collaborative Classroom Action Research conducted in three cycles consisting of planning, implementation, observation, reflection on each cycle. Subjects on this research are 26 students. The results show that there is an increase on reading comprehension skills using CIRC Cooperative Learning model. The technique of collecting data through observation, interviews, and test. The conclusion of this research is the application of CIRC Cooperative Learning model can improve reading comprehension skills for the fourth grade students of SDN 2 Ngasinan.*

Keywords : CIRC , Improving Skills , Reading Comprehension

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ngasinan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan tipe CIRC. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan tipe CIRC. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes. Kesimpulan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan.

Kata Kunci: CIRC, Peningkatan Keterampilan, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik resmi, maupun tidak resmi, dengan berbagai

alat komunikasi baik tulis maupun lisan (Sufanti,2010).

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD sesuai dengan KTSP saat ini mencakup komponen-komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Komponen keterampilan

pilan berbahasa merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek, yaitu: (1) mendengarkan/ menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis, sedangkan kemampuan ber-sastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra. Membaca terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjut, membaca pemahaman termasuk dalam membaca lanjut. Smith menyatakan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. (Somadayo, 2011).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah, yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi peran guru saat pembelajaran. Guru harus pandai memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan membaca pemahaman, rerata hasil belajar siswa masih di bawah KKM (70), dan ketuntasannya hanya mencapai 30,77% dengan rerata nilai 61,62. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan masih rendah. Berdasarkan masalah tersebut, perlu

dilakukan perbaikan pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat meningkat. Salah satu cara yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*co-operative learning*).

Menurut Suprijono (2009), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif banyak macamnya, salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Slavin (2005) menyebutkan bahwa *CIRC* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam kebanyakan kegiatan *CIRC*, para siswa mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik tim, pra-penilaian tim, dan kuis. Penghargaan untuk tim akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan membaca dan menulis. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses karena siswa bekerja dalam kelompok tetapi mempunyai tanggungjawab individu.

Menurut Suprijono (2009), dalam model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* langkah-langkah pembelajarannya yaitu: (1) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen, (2) guru mem-

berikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* meliputi delapan langkah, yaitu (1) membentuk kelompok heterogen, (2) pemberian bahan belajar, (3) tahap pembelajaran, (4) prapenilaian teman, (5) mempresentasikan hasil kelompok, (6) pemberian pemahaman serta umpan balik kepada siswa, (7) penilaian, (8) penutup. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, dominasi guru akan berkurang dan siswa dituntut untuk lebih aktif, sehingga akan tercipta suasana yang kooperatif dan komunikatif, saat pembelajaran siswa harus dilibatkan secara aktif untuk menyalurkan pengetahuan yang mereka miliki dan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, (2) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, (3) apa kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan Tahun Ajaran 2014/2015?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran koo-

peratif tipe *CIRC* dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitiannya siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pelaksana tindakan ialah guru kelas IV. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan dua orang teman sejawat.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV dan nilai hasil belajar. Data kualitatif berupa informasi pembelajaran dengan tipe *CIRC*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang berasal dari guru, siswa kelas IV, dan observer. Triangulasi teknik terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap perencanaan, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan penelitian sesuai kondisi siswa kelas IV, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara, menyiapkan sarana pendukung dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaannya, tiap tahapan selalu berhubungan dan berkelanjutan, kendala yang dihadapi akan di-perbaiki sesuai hasil obser-

vasi dan refleksi hingga memenuhi hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa IV SD Negeri 2 Ngasinan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* yang sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit tiap pertemuan. Data hasil observasi dari 3 observer mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman oleh guru pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (guru)

Penerapan model kooperatif tipe <i>CIRC</i>	Penerapan model kooperatif tipe <i>CIRC</i>		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rerata	3,22	3,48	3,72
%	80,56	86,95	92,78

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa skor rerata penerapan model kooperatif tipe *CIRC* mengalami peningkatan, siklus I 3,22, siklus II 3,48, dan pada siklus III 3,72. Presentase penerapan model kooperatif tipe *CIRC* juga mengalami peningkatan, siklus I mencapai 80,56%, siklus II mengalami peningkatan 6,39% menjadi 86,95%, siklus III meningkat 5,83% menjadi 92,78%. Data observasi didukung hasil wawancara terhadap tiga siswa dan observer, dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai skenario yang disusun peneliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

CIRC sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%, sehingga tidak perlu dilakukan penelitian ke siklus selanjutnya.

Analisis pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2 Perbandingan Penerapan Model kooperatif tipe *CIRC* (siswa)

Penerapan model kooperatif tipe <i>CIRC</i>	Penerapan model kooperatif tipe <i>CIRC</i>		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rerata	3,22	3,49	3,73
%	80,56	87,23	93,06

Dari tabel 2, dapat disimpulkan skor rerata penerapan model kooperatif tipe *CIRC* pada siswa mengalami peningkatan, yakni dari rerata siklus I sebesar 3,22 meningkat pada siklus II menjadi 3,49 dan pada siklus III 3,73. Presentase pembelajaran siklus I, II, dan III juga mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai presentase 80,56%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,67% menjadi 87,23%, pada siklus III meningkat 5,83% menjadi 93,06%. Skor dan persentase penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* yang dilaksanakan guru dan siswa termasuk kategori sangat baik. Keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV dalam penelitian ini diukur dari tes hasil belajar siswa yang berdasarkan KKM 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Perolehan rerata nilai pratindakan, siklus I, II, dan siklus III disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV

Tindakan	Rerata	Persentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pratindakan	61,62	30,77	69,23
Siklus I	74,56	84,62	15,38
Siklus II	75,83	87,99	12,02
Siklus III	82,00	92,16	7,85

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pratindakan sebesar 61,61 dengan persentase ketuntasan 30,77%. Setelah menerapkan tipe *CIRC* pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, maka pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 74,56 dengan persentase ketuntasan 84,62%. Pada siklus II menjadi 75,83 dengan persentase 87,99%, dan siklus III meningkat menjadi 82,00 dengan persentase 92,16%.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* membawa suasana baru, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi aktivitas siswa meningkat, sehingga hasil belajar meningkat, dan keterampilan membaca pemahaman siswa semakin baik. Seperti pendapat Shoimin, *CIRC* mempunyai kelebihan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa memahami makna soal, membantu siswa yang lemah dan meningkatkan hasil belajar siswa. (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini antara lain: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dilaksanakan dengan langkah-langkah

yaitu membentuk kelompok heterogen, pemberian bahan belajar, tahap pembelajaran, prapenilaian teman, presentasi, pemberian pemahaman serta umpan balik kepada siswa, penilaian, dan penutup, (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV, (3) kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan Tahun Ajaran 2014/2015, diantaranya: (a) siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran, (b) siswa kurang memahami tugasnya dalam kelompok, (c) siswa masih malu untuk bertanya, (d) guru kurang memberikan bimbingan saat berdiskusi berkelompok, (e) pemberian motivasi masih kurang. Solusi untuk kendala tersebut yaitu: (a) guru senantiasa mengkondisikan siswa agar fokus pada materi, (b) guru sebaiknya menjelaskan tugas masing-masing dengan lebih jelas, (c) guru sebaiknya mendorong siswa untuk lebih percaya diri, (d) guru secara bergilir memberikan bimbingan pada setiap kelompok, (e) guru menambah semangat kepada siswa.

Berkaitan dengan hasil yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran kepada: (1) guru, lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, (2) siswa, harus aktif, dan memiliki motivasi tinggi, (3) sekolah, memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, (4) penelitian selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca

pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sufanti, M. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka